

BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA LAYANAN PENDIDIKAN DI SMAN 3 TANGERANG

Maemunah ¹, Adiba Aqila Harahap ², Ahmad Hadi Ramadhan ³, Ahmad Kohar ⁴, Bilqis Aribah Fatin ⁵, Nurul Ramadhani ⁵, Najib Al-Ayubi ⁶, Rosalinda ⁷

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama, Tangerang

¹maemunah.uca@gmail.com, ²adibaaqiliaharahap@gmail.com,

³Hhadyannasiry598@gmail.com, ⁴Ahmadkhohar73@gmail.com,

⁵bilqisfatin2@gmail.com, ⁶najibayubi.96@gmail.com,

⁷nurulramadhani29@gmail.com, ⁸rosalinda241203@gmail.com.

Abstract

P This study aims to analyze the implementation and effectiveness of counseling guidance services (BK) at SMAN 3 Tangerang as an integral part of the education system. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted through direct observation and in-depth interviews with counseling teachers and 10th grade students. The results showed that counseling services at SMAN 3 Tangerang cover four main areas: personal, learning, social, and career. The BK program has been adjusted to the Merdeka Curriculum, including class mapping based on students' interests. BK teachers face challenges in understanding students' diverse characters, which are influenced by family backgrounds and previous school environments. Students' perceptions of counseling services are generally positive, especially when counseling teachers apply a friendly and empathetic approach. However, there are some constraints in implementation, such as limited service time and the need to improve counselor competencies. This study recommends continuous evaluation through discussion forums, improving the competence of counseling teachers through professional training, and developing collaborative strategies involving all stakeholders to optimize counseling services.

Article History

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Key Words

counseling guidanc;
educational services;
SMAN 3 Tangerang

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas layanan bimbingan konseling (BK) di SMAN 3 Tangerang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa kelas 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMAN 3 Tangerang mencakup empat bidang utama: pribadi, belajar, sosial, dan karir. Program BK telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pemetaan kelas berdasarkan minat siswa. Guru BK menghadapi tantangan dalam memahami karakter siswa yang beragam, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan sekolah sebelumnya. Persepsi siswa terhadap layanan BK umumnya positif, terutama ketika guru BK menerapkan pendekatan yang ramah dan empatik. Meski demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu layanan dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi konselor. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkelanjutan melalui forum diskusi, peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan profesional, dan pengembangan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan layanan BK.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Published: 7 Januari 2025

Kata Kunci

bimbingan konseling;
layanan pendidikan;
SMAN 3 Tangerang.

PENDAHULUAN

Peran penting sekolah adalah mendidik generasi muda. Sebaliknya yang menjadi ujung tombak adalah guru sebagai pelatih yang memberikan keteladanan dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk membimbing dan membimbing generasi muda. Namun, ada juga guru yang

lebih berperan aktif dalam psikologi siswanya. Beliau merupakan guru orientasi dan penasehat yang berperan memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik dan vokasi serta pengembangan pribadinya. Berbeda dengan konteks tugas guru mata pelajaran yang hanya fokus pada mata pelajaran, konteks tugas guru BK adalah keadaan pribadi siswa.(Putri, 2007)

Bimbingan dan konseling telah menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, pelayanan konsultasi dan penasehatan kepada lembaga pendidikan menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari situasi akibat perubahan tersebut.

Sekolah dan madrasah bertanggung jawab mendidik dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Sekolah dan madrasah bertanggung jawab mendidik dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Kurikulum.(Khairuddin, 2022)

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam menjalani masa remajanya. Ini sering kali mencakup tekanan akademis, masalah hubungan, dan masalah pribadi. Konseling karir diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Melalui konseling juga diharapkan siswa dapat menyadari potensi dirinya, memilih jalur karir yang sesuai, dan memperoleh keterampilan hidup yang berguna di masa depan. Namun pelaksanaan bimbingan konseling di banyak sekolah, termasuk SMAN 3 Tangerang, masih menghadapi berbagai tantangan baik dari segi sumber daya manusia, waktu, dan ruang.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan kualitas pendidikan di Indonesia, layanan bimbingan dan konsultasi menjadi semakin penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik. Meskipun banyak sekolah mempunyai program bimbingan dan konseling, efektivitasnya seringkali kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang peran konseling di kalangan siswa dan guru, terbatasnya jam layanan, dan kurangnya pelatihan bagi konselor. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana layanan konseling dan dukungan dilaksanakan di Sekolah SMAN 3 Tangerang dan seberapa efektif layanan tersebut dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan yang dihadapi oleh siswa, seperti tekanan akademik, masalah sosial, dan kecemasan mengenai masa depan, kebutuhan akan layanan bimbingan konseling yang efektif menjadi sangat penting. Layanan ini tidak hanya berperan sebagai solusi terhadap masalah yang bersifat individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan hidup, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir yang bermanfaat bagi siswa di masa depan. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang melibatkan kerjasama antara konselor, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan kehidupan di masa depan.

Layanan bimbingan dan konseling tersedia di SMAN 3 Tangerang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Konseling di sekolah ini diberikan oleh konselor yang terlatih dan kompeten, dengan fokus pada masalah akademik, pribadi, dan sosial siswa. Konselor bekerja dengan guru dan orang tua untuk memantau kemajuan siswa, membantu mereka memilih jurusan, dan membantu mereka mengatasi masalah pribadi seperti kecemasan, persahabatan, dan masalah keluarga. Meskipun ada upaya untuk menyediakan layanan ini, tantangan mungkin timbul karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang berdampak pada efektivitas layanan.

Meskipun program konseling telah dilaksanakan di SMAN 3 Tangerang, namun masih terdapat beberapa tantangan. Beberapa siswa mungkin ragu untuk menemui konselor karena mereka tidak yakin dengan manfaat layanan atau karena ada stigma negatif yang melekat pada konseling. Selain itu, konseling dapat membantu siswa dengan masalah sosial dan pribadi, tetapi jadwal yang terbatas dan jumlah konselor yang terbatas menghalangi layanan ini untuk menjangkau seluruh siswa. Dalam keadaan seperti ini, penting untuk menilai apakah layanan konseling dan dukungan di SMAN 3 Tangerang sudah optimal dan bagaimana layanan tersebut dapat ditingkatkan dan diperluas untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bimbingan konseling diterapkan di SMAN 3 Tangerang serta menilai efektivitasnya dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik di bidang akademik, sosial, maupun emosional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut, serta memberikan rekomendasi terkait pengembangan layanan ini agar lebih optimal. Dengan memahami penerapan dan efektivitas bimbingan konseling, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMAN 3 Tangerang dan mendukung perkembangan siswa secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa dan guru mengenai layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Tangerang, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa yang mungkin belum tercakup dalam program bimbingan konseling yang ada. Dengan pendekatan yang melibatkan observasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi atau kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas bimbingan konseling di sekolah, guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan dan efektivitas layanan bimbingan konseling di SMAN 3 Tangerang, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif, tidak hanya di sekolah ini, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Melalui rekomendasi yang dihasilkan, diharapkan kualitas bimbingan konseling dapat ditingkatkan, sehingga dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan vokasi siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memahami implementasi layanan bimbingan konseling (BK) di SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian meliputi guru BK dan siswa kelas 10 yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan dengan cara wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi pelaksanaan, efektivitas, dan tantangan layanan BK. Observasi dilakukan untuk mempelajari lingkungan dan interaksi dalam proses bimbingan, sedangkan dokumentasi mencakup analisis dokumen sekolah, seperti program kerja BK dan evaluasi layanan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika layanan BK sebagai upaya mendukung perkembangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Frank Parson dalam Prayitno dan Erman Amti, (2004: 93-99) Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Bimbingan adalah bagian dari proses dari pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupan sendiri, yang akhirnya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Sriyono, 2017)

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma– norma yang berlaku. (Sriyono, 2017)

Berdasarkan pemaparan mengenai peran bimbingan konseling (BK) yang dirangkum dari berbagai perspektif teori, wawancara, dan implementasi di SMAN 3 Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa layanan BK memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks teori, BK tidak hanya membantu siswa memahami potensi mereka, tetapi juga mendorong kemandirian serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan program pelayanan BK di SMAN 3 Kabupaten Tangerang yang melibatkan berbagai aspek, seperti pemetaan kelas, adaptasi kurikulum merdeka, serta layanan di bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Implementasi BK di sekolah ini memperlihatkan bahwa pelayanannya dirancang untuk merespons kebutuhan siswa, baik dalam bentuk konsultasi individu maupun program klasikal yang rutin. Evaluasi berkala melalui forum diskusi atau focus group discussion (FGD) bersama guru BK juga menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas layanan. Namun, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa keberhasilan BK sangat bergantung pada kepribadian dan pendekatan guru BK. Guru BK yang mampu menciptakan suasana nyaman dan mendukung cenderung lebih efektif dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan, baik akademik maupun pribadi. Tantangan yang dihadapi guru BK, seperti memahami beragam karakter siswa, memerlukan kolaborasi dengan wali kelas dan guru lainnya untuk memastikan layanan yang optimal.

Dengan demikian, peran BK tidak hanya sebagai pusat konsultasi, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam membentuk siswa yang mandiri, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Optimalisasi layanan BK memerlukan sinergi antara pendekatan personal yang empatik dengan program sistematis yang berbasis data dan evaluasi berkelanjutan.

Hasil wawancara bersama Guru BK kelas 10 dan Siswa/i kelas 10 di SMAN 3 Kabupaten Tangerang:

- Narasumber: Ibu Catur sebagai Guru BK kelas 10 yang berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi di Universitas Indonesia.
- Narasumber : 3 orang siswa/i kelas 10, SMAN 3 Kab. Tangerang.
- Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. KH. Hasyim Ashari No.6

- b. Desa/kelurahan : Karang Tengah
- c. Kecamatan : Karang Tengah
- d. Kabupaten : Kota Tangerang
- e. Provinsi : Banten
- f. Kode pos : 15151

A. HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

SMAN 3 Kabupaten Tangerang telah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar di Kelas 10 dan 11. Sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Program BK yang sudah dilaksanakan di SMAN 3 Kab. Tangerang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh narasumber yaitu diantaranya ada program jangka panjang dan jangka pendek. Program yang dilaksanakan untuk jangka panjang atau tahunan yaitu untuk kelas 10 biasanya diadakan pemetaan kelas, karena di kelas 10 sudah menggunakan kurikulum merdeka penentuan jurusanannya itu berdasarkan mata pelajaran. Maksudnya yaitu mata pelajaran pendukung. Contohnya pada saat lulus SMA siswa tersebut ingin kuliah mengambil jurusan kedokteran, berarti mata pelajaran pendukungnya itu seperti biologi dan kimia. (Setyoningtyas et al., 2014)

1. Program pelayanan BK yang dilaksanakan di SMAN 3 Kab. Tangerang

Di sekolah tersebut terdapat pemetaan yang dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase F. Di kelas 10 sudah mulai dilaksanakan pemetaan atau perencanaan, agar di kelas 11 nanti siswa bisa secara langsung masuk kelas yang sesuai keinginannya, nah pemetaan berikut disebut dengan fase F, kalau fase f itu dilakukan pada saat kelas 10, 11 dan 12.

SMAN 3 Kabupaten Tangerang memiliki pelayanan yang meliputi 4 bidang, seperti bidang pribadi, bidang belajar, bidang sosial dan bidang karir. (1) Bidang Pribadi yaitu pelayanan BK yang diberikan kepada individu atau siswa secara pribadi ketika siswa tersebut sedang dihadapkan pada suatu permasalahan atau kepentingan lainnya. (2) Bidang Belajar yaitu pelayanan BK yang dilaksanakan di dalam kelas. Biasanya kelas BK dilaksanakan setiap satu minggu sekali. (3) Bidang Sosial yaitu pelayanan BK yang pelaksanaannya pada Masa awal tahun ajaran baru. Misalkan seperti masa orientasi siswa, hal ini guna memperkenalkan lingkungan sekolah supaya siswa dapat beradaptasi dengan baik. (4) Bidang Karir, yaitu pelayanan BK yang mempersiapkan potensi para peserta didik. Contohnya seperti pemetaan kelas yang dijelaskan di paragraf sebelumnya.

2. Evaluasi Program BK di SMAN 3 Kabupaten Tangerang

Untuk melaksanakan evaluasi biasanya dibuat forum diskusi dalam lingkup BK. Sekolah ini mempunyai RPL atau biasa disebut juga RPP atau modul ajar. Di dalam RPL tersebut terdapat evaluasi tentang pelayanan BK (klasikal dan individual). Sekolah tersebut mengevaluasi keberhasilan program-program tersebut dengan pelayanan dan biasanya mengadakannya hanya dalam lingkup BK, jadi di dalam lingkup kecil BK biasanya kita mengadakan evaluasi seperti apa saja yang sudah terlaksana dan apa saja program yang mau dilaksanakan, dan biasanya dilanjutkan dengan membahas masalah-masalah siswa.

3. Masalah yang dihadapi siswa

Masalah yang sering dihadapi di SMAN 3 Kabupaten Tangerang di kelas 10 itu hanya dijelaskan seputar penyesuaian siswa baru di kelas 10, Karena kan ketemu teman baru, lingkungan sekolahnya baru. Jadi harus menyesuaikan diri dengan segala peraturan dan kebiasaan di SMAN 3 Kabupaten Tangerang.

4. Tantangan yang dihadapi oleh Guru BK

Tantangan yang sering dihadapi oleh guru BK di SMAN 3 Kabupaten Tangerang yaitu, tantangannya kita sebagai guru harus memahami berbagai karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti lingkungan sekolah sebelumnya dan lingkungan keluarganya. Sekolah tersebut biasanya mengkolaborasi dengan wali kelas untuk memecahkan masalah.

5. Fasilitas BK

Di SMAN 3 Kabupaten Tangerang disediakan Fasilitas ruangan yang memadai untuk melakukan bimbingan atau berkonsultasi secara individu maupun berkelompok. Tujuan disediakan ruangan khusus yaitu untuk menjaga privasi siswa, khawatir jika bimbingan dilakukan di ruangan guru kerahasiaannya tidak terjaga.

6. Kompetensi Guru BK

SMAN 3 Kabupaten Tangerang memfasilitasi para guru dalam hal pengembangan diri. Seperti mengikuti Pendidikan profesi guru, seminar atau pelatihan lainnya seputar Bimbingan Konseling (BK).

7. Melakukan kolaborasi dengan Guru lain

Dalam menangani suatu permasalahan yang terjadi, Guru BK biasanya berkoordinasi dengan Wali Kelas. Karena pada istilahnya wali kelas merupakan orang tua siswa di sekolah. Guru BK juga melakukan kolaborasi dengan Guru mata pelajaran, karena terdapat perbedaan karakter siswa pada setiap guru yang ditemuinya. Contohnya, siswa tersebut menunjukkan perilaku yang baik di depan guru BK dan wali kelasnya, namun bersikap sebaliknya ketika di depan Guru mata pelajaran yang lainnya.

Dalam program SMA, tidak ada lagi program peminatan bagi sekolah yang memilih Kurikulum Merdeka. Tidak ada lagi peminatan, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang sesuai minat dan aspirasinya pada dua tahun terakhir SMA,” ujar Nadiem dalam peluncuran Merdeka Belajar. Dia mencontohkan, seorang murid yang ingin berkuliah di program studi teknik bisa menggunakan jam pelajaran pilihan untuk mata pelajaran Matematika tingkat lanjut dan Fisika, tanpa harus mengambil mata pelajaran biologi. Sebaliknya, seorang murid yang ingin berkuliah di kedokteran bisa menggunakan jam pelajaran pilihan untuk mata pelajaran Biologi dan Kimia, tanpa harus mengambil mata pelajaran matematika tingkat lanjut. (Malik & Suhendri, 2024)

Sebagaimana kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SMAN 3 Kabupaten Tangerang, kurikulum merdeka mempunyai beberapa tujuan seperti Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi seperti membuat pemetaan kelas dibagi menjadi beberapa fase. Fase a, b, c untuk kelas I-IV SD; Fase d untuk kelas VI-IX; dan Fase e, f untuk kelas X-XII

Sebagai sarana refleksi bersama, guru Bimbingan dan Konseling bersama – sama dengan rekan sejawat di MGBK bisa mengadakan focus group discussion (FGD) pada waktu tertentu mengenai pengalaman saat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di lapangan

B. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. BK menurut siswa/i SMAN 3 Kabupaten Tangerang

Bimbingan Konseling (BK), sesuai dengan namanya, berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan konsultasi terkait berbagai permasalahan. Layanan ini biasanya dimanfaatkan oleh siswa yang ingin berdiskusi tentang masalah keluarga, dinamika pertemanan, atau bahkan persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti perkuliahan. Di sekolah, BK umumnya berperan untuk membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan tersebut secara efektif.

Bimbingan Konseling (BK) merupakan layanan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan. Sesuai dengan namanya, BK menyediakan ruang bagi siswa yang membutuhkan bimbingan atau ingin berkonsultasi mengenai isu-isu tertentu. Selain menangani siswa yang sedang menghadapi masalah, BK juga tidak hanya diperuntukkan bagi siswa dengan permasalahan khusus. Layanan ini terbuka untuk semua siswa yang memerlukan bantuan atau dukungan, baik terkait akademik, sosial, maupun pribadi. Hal ini

menunjukkan bahwa BK memiliki peran yang luas dalam mendampingi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagi saya, BK tidak hanya berfungsi untuk memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Melalui layanan BK, siswa diberikan bimbingan yang dapat mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik.

2. Pandangan Siswa/i SMAN 3 Kabupaten Tangerang terhadap guru BK

Guru Bimbingan Konseling (BK) seharusnya memiliki karakter yang baik, ramah, dan mampu menciptakan rasa nyaman bagi siswa. Peran guru BK yang mengayomi sangat penting, mengingat siswa yang menghadapi masalah biasanya memiliki latar belakang tertentu, seperti permasalahan keluarga atau konflik dalam lingkungan pertemanan. Jika guru BK bersikap terlalu keras atau kurang ramah, siswa cenderung enggan untuk bersikap jujur dan terbuka mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, guru BK idealnya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh empati agar siswa merasa diterima dan didengarkan.

Saat saya di SMP, pengalaman dengan guru Bimbingan Konseling (BK) cukup beragam. Guru BK pada waktu itu memberikan nasihat sebagai bentuk bimbingan, terutama ketika saya menghadapi suatu kasus. Di sekolah tersebut, terdapat dua guru BK dengan karakter yang berbeda. Salah satu guru bersikap ramah dan mengayomi, sehingga membuat saya merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dengannya. Sebaliknya, guru yang lain cenderung tegas dan terkesan galak, sehingga memberikan pengalaman yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap guru BK tidak selalu sama, karena tidak semua guru BK memiliki karakter yang menyenangkan atau keras. Beberapa di antaranya justru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa.

Pandangan saya terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) selama ini sangat positif, terutama karena Bu Catur yang mengajar di kelas kami. Beliau dikenal sebagai sosok yang baik dan sabar dalam menghadapi siswa. Sikapnya yang penuh pengertian membuat kami merasa nyaman dan diterima, sehingga proses bimbingan menjadi lebih efektif dan mendukung perkembangan kami sebagai siswa.

3. Pentingnya kelas BK

Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama dalam menentukan langkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa biasanya berkonsultasi dengan guru BK untuk mendapatkan saran terkait pilihan jurusan dan universitas yang sesuai dengan minat serta kemampuan mereka. Selain itu, BK juga menjadi tempat pertama bagi siswa untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Setelah itu, jika diperlukan, masalah tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pihak kesiswaan atau pihak sekolah lainnya. Dengan demikian, BK berfungsi sebagai pusat konsultasi yang membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran yang cukup penting, karena melalui layanan ini, kita dapat belajar bagaimana cara menasehati dengan baik dan efektif. Selain itu, kami juga diajarkan oleh Bu Catur tentang pentingnya memiliki sikap yang baik terhadap orang lain, serta bagaimana cara bersikap yang tepat dalam berinteraksi. Hal ini tidak hanya membantu kami dalam memberi nasihat, tetapi juga dalam membentuk karakter dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadwal kelas Bimbingan Konseling (BK) dilaksanakan setiap minggu dengan durasi pembelajaran selama 45 menit. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode pengajaran di kelas yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Pandangan siswa/i SMAN 3 Kabupaten Tangerang terhadap pelayanan BK

Di sekolah ini terdapat cukup banyak guru Bimbingan Konseling (BK), meskipun saya pribadi tidak mengenal semuanya. Guru BK yang mengajar di kelas saya adalah Bu Catur. Beliau dikenal sebagai sosok yang baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Meskipun saya belum pernah melakukan konsultasi langsung dengan beliau, cara beliau mengajar membuat siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi dan merasa nyaman di kelas.

Salah satu siswa memberi pernyataan bahwa siswa tersebut merasa sangat nyaman meskipun belum pernah berkonsultasi langsung, karena Bu Catur sebagai guru BK memiliki cara mengajar yang menyenangkan. Beliau mengajarkan materi dengan cara yang mudah dipahami dan suasana yang diciptakan dalam kelas sangat nyaman. Selain itu, Bu Catur juga dikenal sebagai sosok yang asyik dan ramah, yang membuat siswa merasa lebih terbuka dan tidak canggung.

5. Kinerja BK dalam menangani suatu permasalahan siswa

Pernah terjadi suatu kejadian di kelas saya yang melibatkan teman sekelas, di mana beberapa siswa yang menjadi saksi utama dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk diwawancarai oleh Bu Catur. Meskipun saya tidak mengetahui secara detail bagaimana proses wawancara tersebut dilakukan, berdasarkan informasi dari teman, mereka hanya diajak berbicara dan ditanya mengenai berbagai hal. Salah satu siswa yang terlibat juga sempat ditanya lebih lanjut tentang kondisi keluarganya serta lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berupaya memahami permasalahan siswa secara mendalam melalui pendekatan personal.

Siswa lainnya memberikan keterangan lain seperti, "salah satu contoh kasus yang pernah terjadi di kelas saya adalah saat ada teman yang terlibat dalam penyebaran hoaks. Situasi tersebut membuat teman saya merasa tertekan dan menangis, sehingga akhirnya dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK) oleh Bu Catur. Di sana, Bu Catur menanyakan berbagai hal terkait latar belakang keluarga dan sikap teman saya, untuk memahami penyebab permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan bimbingan, kasus tersebut akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Pengalaman ini menunjukkan betapa pentingnya peran BK dalam menangani masalah pribadi siswa secara mendalam".(Fitriani et al., 2022)

Berikut merupakan hasil table wawancara dengan 3 siswa SMAN Tangerang

No	Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3
1	Apa itu bimbingan konseling?	BK membantu masalah siswa dan memperluas pengetahuan.	BK sebagai tempat penyelesaian masalah siswa.	BK untuk konsultasi masalah keluarga, pertemanan, dan kuliah.
2	Bagaimana pandangan kamu terhadap guru BK?	Guru BK baik dan sabar (Bu Catun).	Ada guru BK yang baik dan mengayomi, tapi ada juga yang galak.	Guru BK seharusnya mengayomi agar siswa nyaman.
3	Seberapa penting kelas BK?	Penting untuk belajar sikap dan etika terhadap orang lain.	BK hanya menangani masalah nilai dan akademik.	BK penting, terutama untuk konsultasi kuliah dan masalah pribadi.
4	Apakah guru BK memberikan pelayanan yang nyaman?	Nyaman, walau belum pernah konsultasi.	Nyaman jika guru BK bersifat mengayomi.	Nyaman, terutama saat mengajar di kelas.
5	Apakah kasus-kasus di sekolah dapat ditangani BK?	Kasus hoax di kelas berhasil ditangani oleh guru BK.	Kasus tertentu ditangani dengan wawancara siswa terkait.	Kasus teman kelas ditangani melalui sesi wawancara guru BK.

C. TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK

Tantangan yang sering dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 3 Kabupaten Tangerang sangat kompleks, mengingat beragamnya karakteristik siswa yang harus

dipahami dan ditangani. Guru BK harus mampu memahami berbagai karakter siswa, yang dipengaruhi oleh latar belakang mereka, termasuk lingkungan sekolah sebelumnya dan lingkungan keluarga.

1. Variasi Karakter Siswa:

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan suportif. Namun, mereka juga menghadapi tantangan besar dalam menghadapi siswa dengan karakter yang sangat beragam. Setiap siswa memiliki kepribadian, pola pikir, emosi, dan perilaku yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman hidup, pola asuh keluarga, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Beberapa tantangan yang dihadapi guru BK dalam menghadapi karakter siswa yang bervariasi yakni:

a. Perbedaan Gaya Belajar dan Kepribadian:

Siswa memiliki gaya belajar dan kepribadian yang beragam. Ada yang visual, auditori, kinestetik, introvert, ekstrovert, dan sebagainya. Metode konseling yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak efektif untuk siswa lain. Misalnya, seorang siswa introvert mungkin merasa tidak nyaman berdiskusi dalam kelompok besar, sementara siswa ekstrovert justru merasa terhambat jika harus belajar sendiri.

b. Masalah Perilaku dan Emosional:

Siswa dapat menunjukkan berbagai masalah perilaku, seperti agresi, bullying, atau kecanduan. Masalah emosional seperti depresi, kecemasan, atau trauma juga dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar siswa. Misalnya, seorang siswa yang mengalami bullying mungkin menunjukkan perilaku menarik diri, prestasi akademik menurun, atau bahkan bertindak agresif.

c. Kurangnya Komunikasi dan Keterbukaan:

Beberapa siswa mungkin enggan berkomunikasi atau mengungkapkan masalah mereka kepada guru BK. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa malu, takut dihakimi, atau kurangnya kepercayaan. Misalnya, seorang siswa yang mengalami masalah keluarga mungkin menyembunyikannya dari guru BK karena takut akan konsekuensi atau stigma sosial.

Menangani keragaman karakter siswa merupakan tantangan yang kompleks. Guru BK membutuhkan keahlian khusus, kesabaran, dan empati untuk memahami dan mendukung setiap siswa. Mereka perlu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan siswa, menerapkan pendekatan konseling yang fleksibel, dan bekerja sama dengan orang tua, guru mata pelajaran, dan tenaga profesional lainnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan relevan dengan kebutuhan setiap siswa.

2. Lingkungan Sekolah Sebelumnya:

Perbedaan lingkungan sekolah sebelum mereka masuk ke SMAN 3 memberikan pengaruh besar pada cara siswa beradaptasi. Siswa yang berasal dari sekolah dengan sistem disiplin yang ketat mungkin lebih mudah beradaptasi dengan aturan dan pola belajar di SMAN 3, sementara siswa yang berasal dari lingkungan yang lebih santai mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.

Ini karena siswa yang terbiasa dengan aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas mungkin lebih mudah menerima aturan baru, sedangkan siswa yang terbiasa dengan

lingkungan yang lebih fleksibel mungkin merasa terkekang atau sulit menyesuaikan diri dengan aturan yang lebih ketat.

Begitu pula dengan pola belajar, siswa yang terbiasa dengan budaya belajar yang terstruktur mungkin lebih mudah mengikuti jadwal belajar dan tugas yang terstruktur di SMAN 3, sedangkan siswa yang berasal dari lingkungan yang lebih fleksibel mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola belajar yang baru.

Oleh karena itu guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa yang berasal dari lingkungan sekolah sebelumnya yang berbeda untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Mereka perlu memahami tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat belajar dan berkembang dengan baik.

3. Lingkungan Keluarga:

Lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting. Misalnya, siswa yang tumbuh dalam keluarga harmonis cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan interaksi sosial. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang bermasalah atau kurang perhatian sering kali menunjukkan perilaku yang membutuhkan perhatian khusus. Salah satu permasalahan dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah dengan adanya kesadaran dukungan dari keluarga terhadap anaknya, hal ini sangat penting karena tanpa adanya dukungan keluarga anak tidak akan bisa berkembang dengan cepat karena bahwasanya dukungan baik orang tua memiliki dampak yang besar dalam perkembangan pendidikan anak maka orang tua bukan hanya berpengaruh dalam pemilihan pendidikan anaknya disekolah, melainkan kondisi riwayat keluarga juga mempengaruhi kecenderungan anak untuk memilih bidang pendidikan tertentu karena orang tua merupakan faktor paling penting dalam mendorong kehidupan anaknya.

Dalam menghadapi semua tantangan tersebut, guru BK dituntut memiliki kepekaan, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang saling percaya dengan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru lainnya, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. (Putri, 2019)

D. PERBANDINGAN ANTARA SISWA/I DAN GURU SMAN 3 KABUPATEN TANGERANG TENTANG LAYANAN KONSELING

Perbandingan pandangan tentang layanan konseling antara siswa/i dan guru sering kali memiliki perbedaan persepsi yang bisa mempengaruhi pengalaman, harapan, dan kebutuhan dari masing-masing. Perbandingan pandangan tentang layanan konseling memiliki beberapa aspek seperti tujuan layanan konseling, ketersediaan konselor, efektivitas layanan, pendekatan dan metode, stigma dan kerhasiaan, dan peran konselor. Tujuan dari perbandingan antara siswa dan guru yaitu membandingkan persepsi siswa dan guru tentang layanan konseling. (Pratycia et al., 2023)

1. Tujuan Layanan Konseling

- a) Biasanya guru memandang layanan konseling seperti dengan membantu siswa menyelesaikan masalah akademik, perilaku, dan sosial, sehingga mendukung proses kegiatan belajar.
- b) Murid cenderung memandang konseling seperti tempat mencari dukungan emosional atau bantuan pada masalah pribadi, bukan hanya terkait akademik.

2. Ketersediaan Konselor

- a) Pandangan guru mungkin merasa konselor kurang terlibat dalam permasalahan akademik atau mungkin hanya menyelesaikan kasus tertentu.
- b) Sering kali siswa merasa konselor sulit untuk ditemui atau waktu yang dimiliki tidak cukup untuk mendengarkan mereka secara pribadi.

3. Efektivitas Layanan
 - a) Sering kali guru menilai keberhasilan pada layanan konseling didasarkan perubahan perilaku siswa atau peningkatan kinerja akademik.
 - b) Siswa menilai efektivitas konseling berdasarkan seberapa nyaman mereka merasa berbicara dengan konselor dan apakah masalah mereka teratasi.
4. Pendekatan dan Metode
 - a) Guru mungkin hanya ingin menggunakan pendekatan yang lebih struktur, seperti melalui bimbingan kelompok atau modul khusus.
 - b) Siswa hanya ingin lebih personal dan rahasia yang mungkin lebih bebas berbicara tanpa merasa dihakimi.
5. Stigma dan Kerahasiaan
 - a) Guru memandang layanan konseling seperti bagian integral dari pendidikan dan tidak melihat adanya stigma besar.
 - b) Siswa merasa malu atau takut dianggap bermasalah ketika mereka mengunjungi konselor, terutama jika rahasianya tidak terjaga dengan baik.
6. Peran Konselor
 - a) Guru berharap konselor dapat memberi dukungan kepada siswa, contohnya dengan membantu menangani siswa bermasalah di kelas.
 - b) Siswa memandang konselor sebagai figur harus netral, mendukung siswa tanpa memihak guru atau pihak sekolah.

Guru SMAN 3 Kabupaten Tangerang mengatakan di sekolah ini melaksanakan program pelayanan BK untuk jangka panjang atau tahunan yaitu biasanya untuk kelas 10 diadakan pemetaan kelas, karena hanya di kelas 10 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk menentukan jurusan berdasarkan mata pelajaran. Artinya sebagai mata pelajaran pendukung. Misalnya pada saat lulus SMA siswa akan kuliah dengan mengambil jurusan kedokteran, maka mata pelajaran yang diambil adalah biologi dan kimia sebagai pendukungnya. Di SMAN 3 ini memiliki 4 bidang pelayanan, yaitu bidang pribadi, bidang belajar, bidang sosial, dan bidang karir. Ada tiga siswa SMAN 3 yang diwawancarai mengatakan layanan bimbingan konseling mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Biasanya siswa memanfaatkan layanan ini untuk berdiskusi tentang masalah keluarga, dinamika pertemanan, bahkan persiapan menuju pendidikan yang lebih tinggi, seperti perkuliahan. Layanan BK juga menyediakan ruang untuk siswa yang membutuhkan bimbingan atau ingin konsultasi mengenai isu-isu tertentu.

Cara menyelesaikan masalah yang sering dihadapi di kelas 10 SMAN 3 Kabupaten Tangerang hanya menjelaskan dengan melakukan penyesuaian siswa baru di kelas 10, karena masih awal masuk lingkungan sekolah, ketemu teman baru jadi harus menyesuaikan diri dengan segala peraturan yang berlaku kebiasaan di SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Adapun pandangan siswa/i SMAN 3 Kabupaten Tangerang tentang kinerja BK dalam menangani suatu permasalahan siswa. Ada suatu kejadian dan melibatkan satu kelas, di mana beberapa siswa yang menjadi saksi utama di panggil ke ruang BK untuk diwawancarai. Proses wawancara tersebut hanya diajak berbicara dan diberi pertanyaan mengenai berbagai hal. Jadi, siswa ini memiliki pandangan bahwa guru BK di sekolah ini dalam memahami permasalahan siswa secara mendalam melalui pendekatan personal. (Balibo, n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 3 Kabupaten Tangerang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan pribadi. Implementasi layanan BK telah mencakup berbagai program, seperti pemetaan kelas berdasarkan Kurikulum Merdeka, bimbingan kelompok di dalam kelas, dan konsultasi individu yang bertujuan

membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, layanan BK di sekolah ini juga memberikan perhatian pada perencanaan karir dan pengembangan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Guru BK di SMAN 3 Kabupaten Tangerang memainkan peran kunci dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru, mengatasi masalah emosional dan sosial, serta mempersiapkan langkah menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, pelaksanaan layanan BK tidak terlepas dari tantangan, termasuk keterbatasan jumlah konselor, waktu pelayanan yang terbatas, serta kebutuhan untuk memahami karakter siswa yang beragam, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pengalaman sebelumnya. Guru BK juga menghadapi kendala dalam membangun kepercayaan dengan siswa, terutama bagi mereka yang enggan mengungkapkan masalah pribadi karena stigma sosial atau rasa tidak nyaman.

Efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru BK. Pendekatan empatik yang ramah dan penuh pengertian terbukti meningkatkan kenyamanan siswa dalam berkonsultasi. Selain itu, kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran menjadi komponen penting dalam menangani masalah siswa secara menyeluruh. Fasilitas pendukung, seperti ruang BK yang memadai dan privasi yang terjaga, juga menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan ini.

Untuk meningkatkan kualitas layanan BK, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan melalui forum diskusi atau focus group discussion (FGD) dengan para guru BK dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penting untuk meningkatkan kompetensi guru BK melalui pelatihan profesional, seminar, atau workshop yang relevan. Perlu juga dirancang strategi kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dengan langkah-langkah perbaikan tersebut, layanan BK di SMAN 3 Kabupaten Tangerang diharapkan dapat lebih optimal dalam membantu siswa mengatasi tantangan mereka, baik secara akademik, sosial, maupun pribadi. Layanan ini juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, sehingga perannya sebagai bagian integral dari sistem pendidikan menjadi lebih bermakna.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah saran yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan efektivitas layanan BK:

1. Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Guru BK sebaiknya rutin mengikuti pelatihan atau seminar untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama tentang cara menghadapi siswa dengan karakter yang beragam.

2. Menambah Waktu dan Konselor

Agar semua siswa bisa mendapatkan layanan yang memadai, sekolah perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah konselor dan alokasi waktu konseling.

3. Menyediakan Fasilitas yang Nyaman

Fasilitas seperti ruang konseling yang nyaman dan privasi yang terjaga sangat penting. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi konsultasi online bisa menjadi alternatif untuk menjangkau siswa yang sulit berkonsultasi secara langsung.

4. Rutin Melakukan Evaluasi Program BK

Evaluasi berkala sangat penting untuk melihat apakah program BK sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi ini bisa digunakan untuk memperbaiki program yang ada atau menambah layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jika saran-saran ini dapat dilaksanakan secara konsisten, layanan BK akan semakin relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa serta mempersiapkan mereka untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balibo, Y. H. (n.d.). *Pengembangan Profil Guru Bk Profesional*.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Khairuddin. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 405–408.
- Malik, M. F., & Suhendri, S. (2024). Tantangan Dan Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 10 Semarang. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i2.176-185>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Putri. (2007). Bimbingan dan konseling telah menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Rephrase Oleh karena itu, pelayanan konsultasi dan penasehatan kepada lembaga pendidik. *Puput Dong Yang Baik Hati*, 3(2), 12–34.
- Setyoningtyas, R., Mugiarto, H., & Nusantara, E. (2014). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application PERSEPSI GURU BK TENTANG KOMPETENSI KONSELOR DI SEKOLAH DASAR SWASTA KOTA SEMARANG. *Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2), 37–43. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>